

**HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V  
SEKOLAH DASAR**

**(Skripsi)**

**Oleh  
MONIKA SARI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

## **ABSTRAK**

### **HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR**

**Oleh**

**MONIKA SARI**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika peserta didik. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 4 Sumberejo tahun pelajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan metode *ex-postfacto* korelasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 55 peserta didik dan pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment* dan didapat korelasi sebesar 0,43 dengan kontribusi sebesar 18,4% dengan kriteria sedang. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 4 Sumberejo tahun pelajaran 2020/2021.

**Kata kunci:** kebiasaan belajar, hasil belajar matematika

## **ABSTRACT**

### **THE RELATIONSHIP OF STUDY HABITS WITH THE MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES OF STUDENTS GRADE V ELEMENTARY SCHOOL**

*By*

**MONIKA SARI**

*The problem in this research is the low mathematics learning outcomes of students. The purpose of this study was to determine a significant relationship between study habits with mathematics learning outcomes for grade V students at SD Negeri 4 Sumberejo in the academic year 2020/2021. This type of research is descriptive quantitative with ex-postfacto correlation method. The population of this study was 55 students and sampling using a saturated sample technique. Data collection techniques used were questionnaire and documentation. Analysis of the data used is the product moment correlation and obtained a correlation of 0,43 with contribution of 18,4% with moderate criteria. There is a significant relationship between learning independence and mathematics learning students outcomes for grade V students at SD Negeri 4 Sumberejo in the academic year 2020/2021.*

**Key words:** *study habits, mathematics learning outcomes*

**HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V  
SEKOLAH DASAR**

**Oleh**

**MONIKA SARI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR  
DENGAN HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS  
V SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa : *Monika Sari*

No. Pokok Mahasiswa : 1753053029

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

**Drs. Muncarno, M.Pd.**  
NIP 19581213 198503 1 003

Dosen Pembimbing II

**Deviyanti Pengestu, M.Pd.**  
NIK 231804930803201

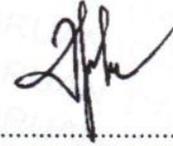
**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP 19760808 200912 1 001

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

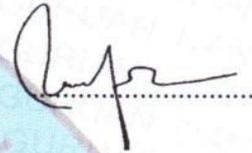
Ketua : **Drs. Muncarno, M.Pd.**



Sekretaris : **Deviyanti Pangestu, M.Pd.**



Penguji  
Bukan Pembimbing : **Drs. Rapani, M.Pd.**



2. **Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**  
NIP-19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **16 Agustus 2021**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Monika Sari  
NPM : 1753053029  
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan, dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Bandar Lampung, 16 Agustus 2021  
Yang membuat pernyataan,



**Monika Sari**  
NPM 1753053029

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Monika Sari, dilahirkan di Bengkulu, pada tanggal 7 Oktober 1998. Peneliti adalah anak ke lima dari 5 bersaudara, putri dari pasangan Bapak Samijan (alm) dan Ibu Rambat Ratnawati.

Peneliti memulai pendidikan formal:

1. SD Negeri 2 Sinar Banten, Kecamatan Bekri, Kabupaten Lampung Tengah, lulus pada tahun 2011.
2. SMP Negeri 2 Bangunrejo, Kecamatan Bangunrejo, Kabupaten Lampung Tengah, lulus pada tahun 2014.
3. SMA Negeri 1 Natar, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 peneliti diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) melalui jalur SMMPTN dan mengambil Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Tahun 2020, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode 1 di desa Sidodadi, Kecamatan Pagardewa, Kabupaten Lampung Barat dan melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Hajimena Lampung Selatan.

## **MOTTO**

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

*(Q.S AL Baqarah: 286)*

**Ikatlah ilmu dengan menulis**

*(Ali bin Abi Thalib)*

## **PERSEMBAHAN**

### **Bismillahirrahmaanirrahiim...**

Dengan mengucap puji syukur atas kehadiran Allah SWT, dan dengan segala Ketulusan serta kerendahan hati kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

### **Bapakku Samijan dan Ibuku Rambat Ratnawati**

Terima kasih telah merawat dan membesarkan ku, memberikan kasih sayang yang tulus, motivasi, nasihat, mendo'akan dan bekerja keras demi kebahagiaan anak-anaknya.

### **Kakakku Istiqomah Kurniawati, Wawan Kurniawan, Andi Irawan, dan Rudi Irwanto**

Yang selalu memotivasi, mendo'akan dan menantikan keberhasilanku.

### **Para Pendidik dan Dosen**

Yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga.

### **Sahabat-sahabatku**

Terima kasih atas dukungan yang telah diberikan, semoga persahabatan terus terjalin hingga kita dewasa.

**Almamater Tercinta Universitas Lampung**

## SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang mendukung pelaksanaan program di PGSD dan selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan saran dan motivasi kepada peneliti selama proses penyelesaian skripsi.
5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Pembimbing I yang telah memberikan saran dan motivasi kepada peneliti selama proses penyelesaian skripsi.
6. Ibu Deviyanti Pangestu, M.Pd., Pembimbing II yang telah memberikan saran dan motivasi kepada peneliti selama proses penyelesaian skripsi.

7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, motivasi, dan pandangan hidup yang baik kepada peneliti.
8. Ibu Husna Dewi, S.Pd., Kepala SD Negeri 4 Sumberejo yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
9. Guru kelas V SD Negeri 4 Sumberejo Bandar Lampung yang telah meluangkan waktunya memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
10. Peserta Didik SD Negeri 4 Sumberejo Bandar Lampung terkhusus kelas V yang telah bekerjasama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat seperjuanganku Eni Septiani, Asri Haganada, Miranti, Resti Setiawati, Resa Nur Amelia, Noviani Bella Syaputri, Indah Kusuma Andini, Istikomatin Napsiah dan Nurul Aulia yang telah memberikan semangat untuk selalu berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik, semoga apapun yang kalian inginkan tercapai dan terus bisa menjalin silaturahmi.
12. Seluruh rekan-rekan S-1 PGSD angkatan 2017 terkhusus kelas B, yang telah berjuang bersama demi masa depan yang cerah, kalian akan menjadi cerita terindah di masa depan.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun peneliti berharap semoga kedepannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 16 Agustus 2021  
Peneliti,



**Monika Sari**  
NPM 1753053029

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Hakikat Belajar .....	8
1. Pengertian Belajar .....	8
2. Teori Belajar .....	9
3. Tujuan Belajar .....	11
B. Kebiasaan Belajar .....	12
1. Pengertian Kebiasaan .....	12
2. Pengertian Kebiasaan Belajar .....	13
3. Pembentukan Kebiasaan Belajar yang Baik .....	14
4. Indikator Kebiasaan Belajar .....	15
C. Pembelajaran Matematika .....	17
1. Pengertian Matematika .....	17
2. Pengertian Pembelajaran Matematika .....	17

	Halaman
3. Tujuan Pembelajaran Matematika.....	18
4. Karakteristik Pembelajaran Matematika SD.....	19
D. Hasil Belajar.....	21
1. Pengertian Hasil Belajar.....	21
2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	22
3. Penelitian Relevan.....	24
E. Kerangka Pikir.....	27
F. Hipotesis Penelitian.....	28

### **III. METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Desain Penelitian.....	29
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	29
1. Subjek Penelitian.....	29
2. Tempat Penelitian.....	30
3. Waktu Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
1. Populasi Penelitian.....	30
2. Sampel Penelitian.....	31
D. Variabel Penelitian.....	31
1. Variabel Bebas.....	32
2. Variabel Terikat.....	32
E. Definisi Konseptual Variabel.....	32
1. Kebiasaan Belajar.....	32
2. Hasil Belajar.....	32
F. Definisi Operasional Variabel.....	32
1. Kebiasaan Belajar.....	32
2. Hasil Belajar.....	34
G. Teknik Pengumpulan Data.....	35
1. Dokumentasi.....	35
2. Angket.....	35
H. Uji Prasyarat Instrumen.....	36

	Halaman
1. Uji Validitas .....	36
2. Uji Reliabilitas.....	37
I. Hasil Uji Prasyarat Instrumen .....	38
1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket tentang Kebiasaan Belajar .....	38
J. Teknik Analisis Data.....	40
1. Uji Prasyarat Analisis Data .....	40
a. Uji Normalitas .....	40
b. Uji Linearitas .....	41
2. Uji Hipotesis.....	41
 <b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Pelaksanaan Penelitian.....	44
1. Persiapan Penelitian .....	44
2. Pelaksanaan Penelitian .....	44
B. Data Variabel Penelitian .....	45
1. Data Hasil Belajar Matematika Peserta Didik.....	45
2. Data Kebiasaan Belajar .....	46
C. Hasil Analisis Data .....	48
1. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data.....	48
a. Hasil Analisis Uji Normalitas.....	48
b. Hasil Analisis Uji Linieritas .....	48
2. Hasil Uji Hipotesis .....	49
D. Pembahasan.....	50
E. Keterbatasan Penelitian.....	51
 <b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	52
B. Saran .....	52
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>54</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>57</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Nilai Akhir Semester Ganjil pada Pembelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 4 Sumberejo Tahun Pelajaran 2020/2021 .....	3
2. Data Populasi Peserta Didik Kelas V SD Negeri 4 Sumberejo Tahun Pelajaran 2020/2021 .....	30
3. Kisi-kisi Instrumen Kebiasaan Belajar .....	33
4. Skor Penilaian Jawaban Angket Kebiasaan Belajar .....	34
5. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r) .....	37
6. Kriteria Interpretasi Koefisien (r) .....	38
7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Kebiasaan Belajar.....	39
8. Kriteria Interpretasi Koefisien (r) .....	42
9. Data Variabel X dan Y .....	45
10. Distribusi Frekuensi Variabel Y (hasil belajar matematika).....	45
11. Distribusi Frekuensi Variabel X (kebiasaan belajar) .....	47

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian .....	27
2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Y .....	46
3. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel X .....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan .....	58
2. Balasan Surat Izin Penelitian Pendahuluan.....	59
3. Surat Izin Uji Instrumen.....	60
4. Balasan Surat Izin Uji Instrumen .....	61
5. Surat Izin Penelitian .....	62
6. Balasan Telah Melaksanakan Penelitian.....	63
7. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian .....	64
8. Data Nilai Matematika Semester Ganjil Kelas V A .....	67
9. Data Nilai Matematika Semester Ganjil Kelas V B.....	68
10. Instrumen Pengumpulan Data yang (diajukan).....	69
11. Instrumen Pengumpulan Data yang (digunakan).....	72
12. Permohonan Uji Validasi Instrumen.....	76
13. Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian .....	77
14. Data Variabel X (kebiasaan belajar) .....	78
15. Data Variabel Y (hasil belajar matematika).....	80
16. Perhitungan Uji Validitas Instrumen X (kebiasaan belajar) .....	82
17. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen X (kebiasaan belajar).....	84
18. Perhitungan Manual Uji Validitas (kebiasaan belajar) .....	86
19. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas (kebiasaan belajar) .....	88
20. Perhitungan Uji Normalitas Variabel X.....	92
21. Perhitungan Uji Normalitas Variabel Y.....	95
22. Perhitungan Uji Linieritas .....	98
23. Perhitungan Uji Hipotesis .....	103

	Halaman
24. Nilai-nilai <i>r Product Moment</i> .....	105
25. Nilai-nilai <i>Chi Kuadrat (X<sup>2</sup>)</i> .....	106
26. Tabel 0-Z Kurva Normal.....	107
27. Tabel Distribusi F .....	108
28. Pelaksanaan Uji Instrumen di SD Negeri 1 Pinang Jaya .....	109
29. Pelaksanaan Penelitian di SD Negeri 4 Sumberejo .....	110

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan. Tingkat pendidikan sering menjadi salah satu tolak ukur bagi kemajuan bangsa. Peserta didik dapat mencari dan mengembangkan ilmu pengetahuan, sikap, kreativitas dan keterampilan melalui pendidikan, baik melalui pendidikan formal maupun informal.

Pendidikan merupakan awal dari proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 (2003: 2), Tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam upaya mengembangkan pendidikan di Indonesia yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut diperlukan penyusunan kurikulum dan keterlibatan berbagai pihak, salah satunya yaitu pendidik. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik merupakan kolaborasi dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah untuk memberikan pengalaman yang nyata dan bermakna kepada peserta didik. Bergantinya kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke Kurikulum 2013 tentu saja memiliki perubahan, salah satunya adalah terdapat perubahan dalam pendekatan serta dalam mata pelajaran atau materi yang diberikan pada peserta didik. Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Bab 1 Pasal 1 Ayat 3 berbunyi :

Pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik terpadu, kecuali untuk mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V, dan VI.

Matematika adalah pelajaran yang memiliki tingkat kesulitan tinggi, tanpa peserta didik aktif seperti mencatat, memperhatikan, mengulang pelajaran dan membiasakan belajar teratur, maka tentu akan sulit memahami pelajaran yang telah disampaikan pendidik. Proses pembelajaran matematika yang dilaksanakan di sekolah dasar tentu saja tidak hanya sekedar menghafal perkalian atau menghafal rumus saja, tetapi juga harus memperhatikan pemahaman konsep yang diterima oleh peserta didik.

Pembelajaran dapat dikatakan baik apabila peserta didik menjalankan proses belajar dengan baik untuk memperoleh hasil belajar yang diinginkan. Selain proses, hasil belajar menjadi muara terakhir sebagai acuan sampai dimana pembelajaran berhasil dipahami peserta didik. Namun, kenyataannya tidak semua peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Yanto dan Ruhendra (2015: 44) mengemukakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang tetap sebagai hasil proses pembelajaran.

Hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berikut adalah hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 4 Sumberejo. Diketahui bahwa kelas V SD Negeri 4 Sumberejo masih menunjukkan hasil belajar matematika yang rendah. Dibawah ini adalah hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) hasil belajar matematika peserta didik pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021.

**Tabel 1. Data Nilai Akhir Semester Ganjil pada Pembelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 4 Sumberejo Tahun Pelajaran 2020/2021**

No.	KKM	Hasil Belajar		Peserta Didik	Keterangan	Persentase %
		VA	VB			
1.	>70	11	13	24	Tuntas	43,6
2.	<70	17	14	31	Belum Tuntas	56,4
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>27</b>	<b>55</b>		<b>100</b>

Sumber: Dokumentasi wali kelas nilai akhir semester kelas V SD Negeri 4 Sumberejo.

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat peserta didik yang belum mampu mencapai KKM. KKM yang sudah ditentukan di SD Negeri 4 Sumberejo pada mata pelajaran matematika adalah 70, dapat diketahui bahwa peserta didik yang belum tuntas mencapai 56,4% atau sebanyak 31 peserta didik yang hasil belajar matematikanya belum tuntas, sedangkan yang tuntas hanya 43,6 % atau 24 peserta didik dari 55 peserta didik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar adalah kebiasaan belajar peserta didik. Kebiasaan belajar adalah cara belajar peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan yang dilakukan secara berulang sehingga bersifat menetap. Kebiasaan belajar peserta didik berbeda-beda, ada yang memiliki kebiasaan belajar yang baik dan ada yang memiliki kebiasaan belajar yang tidak baik. Setiawan (2020: 13) mengungkapkan bahwa

kebiasaan belajar yang baik dan berlangsung secara terus menerus akan membentuk sikap disiplin dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada 29 Januari 2021 yang dilakukan dengan wali kelas V SD Negeri 4 Sumberejo, kebiasaan belajar yang dimiliki oleh peserta didik masih terbilang kurang baik seperti peserta didik belum bisa membagi waktu antara belajar dan bermain, dan pada saat pemberian tugas peserta didik mau bertanya kepada pendidik atau teman mengenai tugas yang belum dipahami dan hal ini terlihat dari proses pembelajaran matematika peserta didik kelas V A dan V B SD Negeri 4 Sumberejo hasil belajar matematika masih rendah.

Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 4 Sumberejo terjadi karena peserta didik belum bisa membagi waktu antara belajar dan bermain, pada saat pemberian tugas peserta didik tidak bertanya kepada pendidik atau teman mengenai tugas yang belum dipahami sehingga pada saat pengumpulan tugas peserta didik tidak memberikan jawabannya, beberapa orang tua kurang memantau kegiatan belajar peserta didik, seharusnya orang tua memantau dan mendampingi anaknya ketika belajar di rumah karena awal dari proses pembelajaran yang ditanamkan anak berawal dari orang tua dan peran orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan kebiasaan belajar peserta didik yang baik. Sejalan dengan pendapat Azis dan Sembiring (2020: 1) yang mengungkapkan bahwa:

Pembentukan kebiasaan belajar perlu dikembangkan dalam diri siswa baik di rumah maupun di sekolah. Sebaliknya kebiasaan belajar yang tidak sesuai atau kurang tepat maka akan memperoleh hasil belajar yang tidak memuaskan dan dapat mempersulit siswa dalam memahami dan memperoleh pengetahuan.

Peserta didik masih kurang memahami kebiasaan-kebiasaan belajar yang baik, seperti belajar dengan teratur, belajar tidak hanya pada saat diberikan tugas atau menjelang ulangan dan mengulang kembali pembelajaran dirumah. Kebiasaan belajar yang baik dapat meningkatkan hasil belajar matematika

peserta didik. Peserta didik diharapkan lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran, dan peserta didik yang terbiasa belajar setiap hari, maka akan lebih paham terhadap pelajaran yang diberikan dengan cara mengulang pelajaran tersebut. Sejalan dengan pendapat Prasetyo dan Kartijono (2019) *Good study habits are closely related to the use of the time that is good for learning and other activities.*

Pernyataan di atas dapat diterjemahkan yaitu kebiasaan belajar yang baik sangat erat kaitannya dengan penggunaan waktu yang baik untuk belajar dan kegiatan lainnya.

Kebiasaan belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar matematika yang diperoleh peserta didik. Oleh karena itu kebiasaan belajar yang baik perlu ditumbuhkan didalam diri peserta didik sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Menurut Bentil dan Ghanney (2018: 12) *The results of these studies suggest that good study habits enhance academic performance whilst poor study habits stifles students academic performance.* Pernyataan di atas dapat diterjemahkan bahwa kebiasaan belajar yang baik meningkatkan prestasi akademik, sedangkan kebiasaan belajar yang buruk menghambat prestasi akademik peserta didik.

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti mengambil judul penelitian “Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 4 Sumberejo pada pembelajaran matematika masih rendah.
2. Peserta didik belum bisa membagi waktu antara belajar dan bermain.
3. Pada saat pemberian tugas peserta didik tidak bertanya kepada pendidik atau teman mengenai tugas yang belum dipahami.

4. Masih banyak orang tua kurang memantau kegiatan belajar peserta didik.
5. Peserta didik masih kurang memahami kebiasaan-kebiasaan belajar yang baik.

### **C. Pembatasan Masalah**

Batasan masalah bertujuan membatasi hal yang akan dibahas untuk memperlancar pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut.

1. Kebiasaan belajar peserta didik
2. Hasil belajar matematika pada ranah kognitif

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 4 Sumberejo Tahun Pelajaran 2020/2021?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 4 Sumberejo Tahun Pelajaran 2020/2021.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dalam penelitian adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Peserta Didik**

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang kebiasaan belajar yang baik untuk meningkatkan hasil belajar matematika di sekolah.

### **b. Pendidik**

Penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi mengenai kebiasaan belajar sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar matematik peserta didik.

### **c. Kepala Sekolah**

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dan rekomendasi kepada kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar matematika berdasarkan kebiasaan belajar yang baik pada peserta didik.

### **d. Peneliti**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan untuk mengetahui hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Hakikat Belajar

#### 1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan pemahaman konsep yang sangat dibutuhkan seseorang sebagai bekal untuk memecahkan suatu masalah yang akan dihadapi baik dimasa kini maupun masa yang akan datang.

Menurut Rusman (2015: 12) belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar.

Seseorang dikatakan belajar apabila terdapat perubahan tingkah laku dari tidak bisa menjadi bisa. Latif (2010: 3) mengungkapkan belajar adalah usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang relatif dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh melalui interaksi individu dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Kosasih (2015:2) belajar adalah perubahan tingkah laku baru dan hasil dari suatu pengalaman berupa interaksi dengan sumber belajar dan lingkungan.

Peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk lebih memahami suatu hal, dimana dapat mempengaruhi perubahan tingkah lakunya dari yang tidak bisa menjadi bisa dan menjadi lebih baik.

## 2. Teori Belajar

Teori belajar adalah suatu upaya untuk mendeskripsikan bagaimana seseorang belajar, sehingga dapat membantu memahami proses dari belajar. Teori belajar banyak dikembangkan oleh para ahli, diantaranya menurut Suprijono (2011: 16) mengenai teori belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Teori Perilaku  
Teori perilaku berakar pada pemikiran behaviorisme. Hasil pembelajaran yang diharapkan adalah perubahan perilaku berupa kebiasaan. Hasil belajar yang diperoleh adalah munculnya perilaku yang diinginkan.
- b. Teori Belajar Kognitif  
Dalam perspektif teori kognitif, belajar merupakan peristiwa mental. Belajar menurut teori kognitif adalah perseptual. Teori kognitif menekankan belajar sebagai proses internal. Belajar adalah aktivitas yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks.
- c. Teori Konstruktivisme  
Konstruktivisme menekankan pada belajar autentik, bukan artifisial. Belajar autentik adalah proses interaksi seseorang dengan objek yang dipelajari secara nyata. Pembelajaran berbasis konstruktivisme merupakan belajar artikulasi. Belajar artikulasi adalah proses mengartikulasikan ide, pikiran, dan solusi.

Winataputra (2014: 1.6) menjelaskan beberapa teori belajar sebagai berikut:

- a. Teori Belajar Behavioristik  
Teori belajar behavioristik berpendapat bahwa, perubahan perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang akan memberikan beragam pengalaman kepada seseorang. Teori ini menekankan pada hasil belajar, yaitu perubahan tingkah laku yang dapat dilihat, dan tidak begitu memperhatikan apa yang terjadi di dalam otak manusia karena hal tersebut tidak dapat dilihat.
- b. Teori Belajar Kognitif  
Teori belajar kognitif memandang bahwa pada dasarnya setiap orang dalam bertindak laku dan mengerjakan segala sesuatu senantiasa dipengaruhi oleh tingkat-tingkat perkembangan dan pemahamannya atas dirinya sendiri. Seseorang memiliki kepercayaan, ide-ide, dan prinsip yang dipilih untuk kepentingan dirinya.
- c. Teori Belajar Sosial  
Teori ini menjelaskan tentang pengaruh penguatan dari luar diri atau lingkungan seorang peserta didik, dan aktivitas

kognitif dari dalam diri peserta didik digabungkan dengan filsafat dasar teoribelajar humanistik, yaitu “memanusiakan manusia”, terhadap kemampuan peserta didik belajar melalui cara “*modelling*” atau mencontoh perilaku orang lain.

d. Teori Belajar Humanistik

Teori belajar humanistik menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses di mana peserta didik mengembangkan kemampuan pribadi yang khas dalam bereaksi terhadap lingkungan sekitar.

e. Teori Belajar Konstruktivis

Teori belajar konstruktivis memaknai belajar sebagai proses mengonstruksi pengetahuan melalui proses internal seseorang dan interaksi dengan orang lain.

Menurut Slameto (2013: 9) membagi teori belajar menjadi lima bagian yaitu teori belajar menurut Gestalt, teori belajar menurut J. Bruner, teori belajar menurut Piaget, teori belajar menurut R. Gagne dan *purposeful learning*. Diuraikan sebagai berikut.

a. Teori belajar menurut Gesalt

Teori ini menyatakan bahwa dalam belajar yang penting adalah adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh respons yang tepat untuk memecahkan problem yang dihadapi.

b. Teori belajar menurut J. Bruner

J. Bruner menyatakan bahwa belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat belajar lebih banyak dan mudah.

c. Teori belajar menurut Piaget

Pendapat Piaget mengenai perkembangan proses belajar pada anak-anak sebagai berikut:

- 1) Anak mempunyai struktur mental yang berbeda dengan orang dewasa. Anak bukan orang dewasa dalam bentuk kecil, anak mempunyai cara khas untuk menyatakan kenyataan dan untuk menghayati dunia sekitarnya, maka memerlukan pelayanan sendiri dalam belajar.
- 2) Perkembangan mental pada anak melalui tahap-tahap tertentu.
- 3) Walaupun berlangsungnya secara bertahap-tahap perkembangan itu melalui urutan tertentu.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa teori belajar adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana cara peserta didik mendapatkan informasi dari proses pembelajaran.

Teori belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar konstruktivis menurut Winataputra dimana teori ini memberikan peluang kepada peserta didik untuk menemukan dan membangun sendiri pengetahuannya. Teori belajar konstruktivis memaknai belajar sebagai proses mengonstruksi pengetahuan melalui proses internal seseorang maupun interaksi dengan orang lain atau lingkungannya.

## 2. Tujuan Belajar

Belajar mempunyai beberapa tujuan. Tujuan belajar adalah perubahan kemampuan atau tingkah laku seseorang yang bersifat positif. Menurut Sardiman (2016: 26) menjelaskan bahwa belajar mempunyai tujuan tertentu. Tujuan belajar adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendapatkan pengetahuan  
Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan.
- b. Penanaman konsep dan keterampilan  
Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Jadi soal keterampilan yang bersifat jasmanimaupun rohani, keterampilan memang dapat di didik yaitu dengan banyak melatih kemampuan.
- c. Pembentukan sikap  
Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik, tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, *transfer of values*. Oleh karena itu, guru tidak sekedar “pengajar”, tetapi betul-betul sebagai guru yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada anak didiknya.

Hamalik (2015: 74) menyatakan tujuan belajar terdiri dari 3 komponen yaitu:

- a. Tingkah laku kriminal  
Tingkah laku kriminal adalah komponen tujuan belajar yang menentukan tingkah laku peserta didik setelah belajar.
- b. Kondisi-kondisi tes  
Komponen tes tujuan belajar menentukan situasi dimana pesertadidik dituntut untuk mempetunjukkan tingkah laku terminal.

- c. Ukuran-ukuran perilaku  
Komponen ini merupakan suatu pernyataan tentang ukuran yang di gunakan untuk membuat pertimbangan mengenai perilaku peserta didik.

Suryani (2012: 39) yang mendefinisikan tujuan belajar pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki peserta didik setelah ia menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan tujuan belajar adalah untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan serta pembentukan sikap dan perilaku. Tujuan belajar dapat tercapai apabila pendidik dan peserta didik memahami bahwa belajar adalah suatu hal yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman dan tujuan belajar adalah pedoman untuk seluruh aktivitas belajar.

## **B. Kebiasaan Belajar**

### **1. Pengertian Kebiasaan**

Kebiasaan merupakan perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang yang menjadi respon dari suatu perilaku seseorang. Djaali (2013: 128) mengemukakan kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.

Menurut Covey (dalam Aunurrahman, 2014: 123) mengemukakan bahwa kebiasaan merupakan sebagai titik pertemuan dari pengetahuan, keterampilan, dan keinginan. Pengetahuan adalah paradigma teoritis, apa yang harus dilakukan, dan mengapa. Keterampilan adalah bagaimana melakukannya, dan keinginan adalah motivasi. Sesuatu dapat menjadi kebiasaan dalam hidup individu, jika mempunyai ketiga hal tersebut.

Kebiasaan terbentuk apabila seseorang menghadapi keadaan tertentu. Sejalan dengan pendapat Prayitno (dalam Hartono dan Soedarmadji, 2012:

82) menjelaskan bahwa kebiasaan adalah tingkah laku yang cenderung selalu ditampilkan oleh individu dalam menghadapi keadaan tertentu.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan adalah perilaku seseorang yang dilakukan secara terus menerus dan menetap. Kebiasaan terbentuk dari pembiasaan yang terus dilakukan sehingga bersifat menetap. Kebiasaan yang baik akan berpengaruh positif terhadap tingkah laku seseorang, sedangkan kebiasaan yang buruk akan berpengaruh negatif terhadap tingkah laku dari seseorang.

## 2. Pengertian Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar adalah cara belajar seseorang untuk mendapatkan pengetahuan yang dilakukan secara berulang. Aunurrahman (2014: 185) menjelaskan kebiasaan belajar adalah perilaku seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.

Kebiasaan belajar erat kaitannya dengan cara belajar peserta didik. Menurut Djaali (2013: 128) kebiasaan belajar diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri peserta didik pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.

Rana dan Kausar (2011: 1) menyatakan *study habit is the tendency of a student to learn in a systematic and efficient way, when opportunity is given*. Maksud pernyataan di atas adalah kebiasaan belajar adalah kecenderungan seseorang peserta didik untuk belajardengan cara yang sistematis dan efisien, ketika peluang diberikan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah cara belajar peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan yang dilakukan secara berulang sehingga bersifat menetap. Kebiasaan belajar yang baik akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta

didik, sedangkan kebiasaan belajar yang tidak baik akan berpengaruh pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Kebiasaan belajar yang baik perlu dioptimalkan untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

### **3. Pembentukan Kebiasaan Belajar yang Baik**

Setiap peserta didik mempunyai kebiasaan belajar yang berbeda-beda, dalam mengikuti proses pembelajaran peserta didik diharapkan dapat menerapkan kebiasaan belajar yang baik. Sagala (2010: 58) menyatakan secara umum salah satu kebiasaan belajar yang baik dapat dideskripsikan dengan belajar yang efisien yang ditampakkan pada komitmen yang tinggi untuk memanfaatkan waktu yang telah diatur.

Prayitno dan Amti (2013: 287) menyatakan kebiasaan belajar yang baik tidak tumbuh secara kebetulan, melainkan seringkali perlu ditumbuhkan melalui bantuan yang terencana, terutama oleh guru dan orang tua, maka seharusnya peserta didik hendaklah dibantu dalam hal:

- a. Menemukan motif-motif yang tepat dalam belajar.
- b. Memelihara kondisi kesehatan yang baik.
- c. Mengatur waktu belajar, baik di sekolah maupun di rumah.
- d. Memilih tempat belajar yang baik.
- e. Belajar dengan menggunakan sumber yang kaya, seperti buku-buku teks dan referensi lainnya.
- f. Membaca secara baik dan sesuai dengan kebutuhan, misalnya kapan membaca secara garis besar, kapan secara terinci, dan sebagainya.
- g. Tidak segan-segan bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahui kepada guru, teman, atau siapa pun juga.

Prayitno dan Amti (2013:294) mengemukakan bahwa:

Pembentukan kebiasaan belajar yang positif dapat dilakukan dengan pengaturan jadwal belajar, baik di sekolah maupun di rumah dengan baik, memilih tempat belajar yang baik, belajar dengan menggunakan berbagai sumber, membaca secara baik dan sesuai dengan kebutuhan, bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahui pada guru, teman atau siapa pun. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kebiasaan yang kurang baik dalam belajar dapat terbentuk apabila suka menunda-nunda tugas, mengulur-ulur waktu, tidaksuka bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahui dan sebagainya.

Kebiasaan belajar yang baik bukan berarti peserta didik belajar terus menerus, akan tetapi kebiasaan belajar yang rutin dan teratur. Sejalan dengan pendapat Febriani (2012: 97) menyatakan berdasarkan hukum Jost, belajar 30 menit, 2 x sehari selama 6 hari lebih baik daripada sekali belajar selama 6 jam tanpa berhenti, sehingga jangka waktu belajar yang produktif adalah antara 20-30 menit tiap belajarnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan kebiasaan belajar yang baik dapat dilakukan dengan cara pembuatan jadwal belajar, belajar dengan rutin dan teratur, memilih tempat belajar yang nyaman dan memanfaatkan waktu.

#### **4. Indikator Kebiasaan Belajar**

Kebiasaan belajar tentunya berbeda-beda pada setiap peserta didik.

Kebiasaan belajar yang baik sangat dibutuhkan untuk anak sejak dini karena sangat bermanfaat untuk pembentukan kebiasaan belajar pada anak. Menurut Djaali (2013: 128) menyatakan indikator kebiasaan belajar terbagi menjadi 2 bagian, yaitu:

- a. *Delay Avoidan* merupakan kebiasaan belajar seseorang yang dilakukan dimana menunjuk pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi belajar.
- b. *Work Methods* merupakan kebiasaan perilaku seseorang yang menunjuk kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif dan efisien dalam mengerjakan tugas akademik, keterampilan belajar, dan strategi belajar.
  - 1) *Prosedur belajar*  
Prosedur belajar yang dimaksudkan adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan sebagai upaya dalam memantapkan materi pelajaran yang diterima oleh siswa. Kegiatan tersebut berupa cara belajar di perpustakaan, cara membacabuku pelajaran, cara menggunakan internet untuk belajar, cara memperoleh materi pelajaran, membuat catatan dan sebagainya.
  - 2) *Keterampilan belajar*  
Keterampilan belajar yang dimaksudkan berkaitan dengan

cara belajar unik yang dilakukan siswa dan cara tersebut membuat siswa menjadi lebih cepat dalam mempelajari sebuah materi, kemampuan tersebut dapat terlihat pada saat mempelajari hal-hal yang khas, seperti kemampuan menghafal, mengulang pelajaran, dan mempelajari materi yang sulit dan sebagainya.

### 3) Strategi belajar

Strategi belajar yang dimaksudkan berkaitan dengan cara yang digunakan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Cara yang dimaksudkan adalah cara yang digunakan dalam pendekatan terhadap suatu masalah, seperti dalam menghadapi tugas dan menghadapi ujian.

Slameto (2013: 82) menguraikan kebiasaan belajar yang mempengaruhi belajar, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya.
- b. Membaca dan membuat catatan.
- c. Mengulangi bahan pelajaran.
- d. Konsentrasi.
- e. Mengerjakan tugas

Menurut Sudjana (2016: 165) menyatakan bahwa terdapat lima hal yang harus diperhatikan dalam proses belajar meliputi:

- a. Cara mengikuti pelajaran.
- b. Cara belajar mandiri di rumah.
- c. Cara belajar kelompok.
- d. Mempelajari buku teks.
- e. Menghadapi ujian.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan mengenai indikator kebiasaan belajar peserta didik, maka peneliti memilih untuk menggunakan indikator dari Slameto yang telah dimodifikasi dalam menyusun kisi-kisi kebiasaan belajar, diantaranya adalah:

- a. Pembuatan jadwal.
- b. Membuat catatan.
- c. Mengulangi bahan pelajaran.
- d. Fokus
- e. Mengerjakan tugas.

## **C. Pembelajaran Matematika**

### **1. Pengertian Matematika**

Matematika sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Matematika dalam kehidupan sehari-hari sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah. Menurut Susanto (2013: 185) menjelaskan bahwa matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Matematika dalam penerapannya menekankan pada tingkat kreativitas. Sukirman (2012: 23) menyatakan matematika ialah suatu bidang studi yang menekankan pada kreativitas, dan untuk mengembangkan daya kreativitas diperlukan beberapa aspek pemikiran diantaranya adalah penalaran.

Selanjutnya menurut Marti (dalam Sundayana, 2016: 2) mengatakan bahwa matematika dianggap memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, namun setiap orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan matematika adalah mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman yang lebih dalam mengerjakannya karena memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, dan matematika dapat bermanfaat untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

### **2. Pengertian Pembelajaran Matematika SD**

Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang menakutkan dan sulit dalam mengerjakannya bagi beberapa peserta didik. Oleh karena itu, beberapa peserta didik masih mendapatkan hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran matematika.

Susanto (2013: 186) mengemukakan pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan kemampuan yang baik terhadap materi matematika.

Menurut Nuraini (2019: 6) menyatakan bahwa:

Pembelajaran matematika adalah proses usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika dalam pemecahan masalah pada kehidupan sehari-hari sehingga memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap, baik yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati secara langsung, yaitu terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan.

Wandini (2019: 4) pembelajaran matematika merupakan kegiatan belajar matematika yang memiliki rencana terstruktur dengan melibatkan fikiran, aktifitas dalam pengembangan kemampuan pemecahan masalah serta penyampaian informasi gagasan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan pemahaman mengenai konsep matematika.

### **3. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD**

Pembelajaran matematika di sekolah dasar memiliki beberapa tujuan. Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar secara umum adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan matematika. Menurut Susanto (2013: 169) menyatakan tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar peserta didik mampu dan terampil menggunakan matematika serta memberikan penekanan penataran nalar dalam penerapan matematika.

Menurut Fuadi, dkk (2016: 47) tujuan pembelajaran matematika menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan saintifik (ilmiah), dalam pembelajaran matematika kegiatan yang dilakukan agar pembelajaran bermakna yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.

Tujuan pembelajaran matematika menurut Hidayati (2017: 149) yaitu:

Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah siswa mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, strategi dan motivasi di atas dapat membantu guru untuk mengimplementasikan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di kelas, namun bukan hanya itu, tuntutan guru untuk memiliki keterampilan dalam memberikan soal-soal yang mengukur HOTS siswa juga penting dan guru juga dapat membedakan soal HOTS maupun *Lower Order Thinking Skills* (LOTS).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar adalah untuk melatih cara berfikir, dapat memecahkan suatu masalah dan diharapkan dapat lebih memahami konsep matematika. Tujuan pembelajaran matematika di SD akan tercapai apabila pendidik dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi peserta didik agar peserta didik dapat memahami dan mengembangkan pengetahuannya.

#### **4. Karakteristik Pembelajaran Matematika SD**

Pembelajaran matematika SD memiliki beberapa karakteristik.

Karakteristik pembelajaran matematika SD dengan SMP / SMA berbeda.

Menurut Amir (2014: 77) pembelajaran matematika SD mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral  
Pendekatan spiral dalam pembelajaran matematika merupakan pendekatan yang selalu menghubungkan suatu topik sebelumnya yang menjadi prasyarat untuk mempelajari topik matematika berikutnya. Topik baru yang dipelajari merupakan pendalaman dan perluasan dari topik sebelumnya. Pemberian konsep dimulaidengan benda-benda konkrit kemudian konsep itu diajarkan kembali dengan bentuk pemahaman yang lebih abstrak dengan menggunakan notasi yang lebih umum

digunakan dalam matematika.

- b. Pembelajaran matematika bertahap  
Materi pelajaran matematika diajarkan secara bertahap yaitu dimulai dari konsep yang sederhana, sampai kepada konsep yang lebih sulit. Selain itu pembelajaran matematika dimulai dari yang konkret, dilanjutkan ke semi konkret dan akhirnya menuju konsep abstrak.
- c. Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif  
Matematika merupakan ilmu deduktif. Namun karena sesuai tahap perkembangan mental siswa maka pada pembelajaran matematika di SD digunakan pendekatan induktif.  
Contoh : Pada materi bangun datar dan bangun ruang. Pengenalannya tidak dimulai dari definisi, tetapi dimulai dengan memperhatikan contoh-contoh dari bangun tersebut dan mengenal namanya, menentukan sifat-sifat yang terdapat pada bangun tersebut sehingga didapat pemahaman konsep.
- d. Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi  
Kebenaran matematika merupakan kebenaran yang konsisten artinya tidak ada pertentangan antara kebenaran yang satu dengan kebenaran yang lainnya. Suatu pernyataan dianggap benar jika didasarkan kepada pernyataan-pernyataan sebelumnya yang telah diterima kebenarannya.
- e. Pembelajaran matematika hendaknya bermakna  
Pembelajaran secara bermakna merupakan cara mengajarkan materi pelajaran yang mengutamakan pengertian daripada hafalan. Dalam pembelajaran bermakna siswa mempelajari matematika mulai dari proses terbentuknya suatu konsep kemudian berlatih menerapkan dan memanipulasi konsep konsep tersebut pada situasi baru. Dengan pembelajaran seperti ini, siswa terhindar dari verbalisme. Karena dalam setiap hal yang dilakukannya dalam kegiatan pembelajaran ia memahaminya mengapa dilakukan dan bagaimana melakukannya. Oleh karena itu akan tumbuh kesadaran tentang pentingnya belajar.

Menurut Suherman (dalam Amir, 2014: 77) ciri-ciri yang dimiliki matematika, yaitu:

1. Memiliki objek kajian yang abstrak
2. Memiliki pola pikir deduktif

Suwangsih (dalam Wandini, 2019: 8) menjelaskan ciri-ciri pembelajaran matematika di SD adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral. Metode spiral ini melambangkan adanya keterkaitan antara suatu materi dengan materi lainnya. Topik sebelumnya menjadi prasyarat untuk memahami topik berikutnya atau sebaliknya.
- b. Pembelajaran matematika dilakukan secara bertahap. Materi pembelajaran matematika dilakukan secara bertahap yang dimulai dari konsep-konsep yang sederhana, menuju konsep yang lebih kompleks. Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif sedangkan matematika merupakan ilmu deduktif namun sesuai tahap perkembangan siswa maka pembelajaran matematika di SD digunakan metode induktif.
- c. Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi. Pembelajaran matematika hendaknya bermakna konsep matematika tidak diberikan dalam bentuk jadi, tapi sebaliknya siswalah yang harus mengonstruksi konsep tersebut.

Peneliti menarik kesimpulan bahwa karakteristik pembelajaran matematika di SD adalah pembelajaran matematika dilakukan secara bertahap, pembelajaran matematika hendaknya bermakna dan pembelajaran matematika hendaknya menggunakan metode induktif karena disesuaikan dengan tahap perkembangan kemampuan peserta didik Sekolah Dasar.

## **D. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Tingkat pemahaman peserta didik dapat dilihat dari hasil belajarnya. Hasil belajar yang baik dapat terlihat jika peserta didik mendapatkan hasil belajar di atas rata-rata, sedangkan hasil belajar yang kurang baik dapat terlihat jika peserta didik mendapatkan hasil belajar di bawah rata-rata yang telah ditentukan. Menurut Nurdyansyah (2016:138) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman dari proses pembelajaran.

Rusman (2015:67) mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar peserta didik dapat diketahui

melalui pengukuran. Peserta didik dianggap berhasil dalam pembelajaran apabila dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Hasil belajar secara garis besar terbagi menjadi tiga ranah, sejalan dengan pendapat Sudjana (2010: 22) mengemukakan secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

- a. Ranah kognitif  
Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- b. Ranah afektif  
Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotor  
Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotor, yakni:
  - 1) Gerakan reflex.
  - 2) Keterampilan gerakan dasar.
  - 3) Kemampuan perseptual.
  - 4) Keharmonisan atau ketepatan.
  - 5) Gerakan keterampilan kompleks.
  - 6) Gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan hasil belajar merupakan hasil kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran setelah mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan tersebut yaitu pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada penelitian ini hasil belajar di dapat dari dokumentasi penilaian akhir semester. Hasil belajar yang akan di ukur pada penelitian ini adalah hasil belajar kognitif.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar.

Susanto (2013: 15) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

- a. Faktor internal  
Faktor yang bersumber dari peserta didik yang mempengaruhi hasil belajarnya. Faktor internal meliputi: kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, kondisi fisik, dan kesehatan.
- b. Faktor eksternal  
Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Menurut Munadi dalam Rusman (2015:67), faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu:

- a. Faktor Internal  
Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri, diantaranya:
  - 1) Faktor Fisiologis  
Secara umum faktor fisiologis meliputi kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan lain sebagainya.
  - 2) Faktor Psikologis  
Setiap peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda yang turut dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar peserta didik.
- b. Faktor Eksternal  
Selain faktor yang berasal dari dalam diri, terdapat juga faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang terdapat dari luar diri peserta didik, diantaranya:
  - 1) Faktor Lingkungan  
Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang akan memiliki suasana belajar yang berbeda dengan yang belajar di ruang yang cukup untuk bernapas lega.
  - 2) Faktor instrumental  
Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor ini berupa kurikulum, sarana prasarana, dan pendidik.

Selanjutnya Dalyono (2015: 55) mengemukakan faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar yaitu:

- a. Faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam diri, seperti kesehatan, bakat, minat, motivasi, cara belajar.
- b. Faktor ekstern adalah faktor lingkungan meliputi:
  - 1) Keluarga, seperti pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan orang tua, perhatian orang tua, keadaan rumah.
  - 2) Sekolah, berupa kualitas guru, metode mengajar, kurikulum, fasilitas di sekolah, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah.
  - 3) Masyarakat, misalnya pendidikan masyarakat dan moral sekitar.
  - 4) Lingkungan sekitar misalnya bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu baik faktor yang berasal dari dalam dan luar diri peserta didik. Faktor dari dalam diri peserta didik diantaranya adalah motivasi belajar, kesehatan dan cara belajar atau kebiasaan belajar. Sedangkan faktor dari luar diri peserta didik adalah keluarga dan lingkungan. Pada penelitian ini, kebiasaan belajar merupakan variabel penelitian yang diteliti sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Hal ini karena kebiasaan belajar adalah faktor penting bagaimana cara peserta didik mengikuti proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar.

#### **E. Penelitian Relevan**

Hasil penelitian yang relevan ini digunakan sebagai bahan perbandingan atas karya ilmiah yang sudah ada sebelumnya. Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian terdahulu, yaitu:

1. Penelitian Rahardjo (2020), Universitas Ibn Khaldun Bogor yang berjudul “Hubungan Antara Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas III SD Negeri Sukadamai 3 Bogor”. Jurnal Edukha Vol. 1 No 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini menunjukkan hasil terdapat hubungan positif antara kebiasaan belajar (X) dengan hasil belajar Matematika (Y). Persamaan sekaligus yang menjadi

acuan pada penelitian ini yaitu variabel bebas kebiasaan belajar, jenis penelitian kuantitatif, pengumpulan data berupa angket dan uji hipotesis menggunakan rumus *product moment*. Sedangkan perbedaan penelitian relevan dengan penelitian ini yaitu dalam teknik pengambilan sampel.

2. Penelitian PND, Sri (2019), Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Hubungan Kebiasaan Belajar dan Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V di SD Negeri Gugus Larasati Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan kebiasaan belajar dan fasilitas belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan GunungPati Kota Semarang. Persamaan sekaligus yang menjadi acuan pada penelitian ini yaitu variabel bebas kebiasaan belajar, jenis penelitian kuantitatif, pengumpulan data berupa angket. Sedangkan perbedaannya adalah variabel terikat yang diteliti.
3. Penelitian Setiawan (2020), Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Hubungan Kebiasaan Belajar dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar IPS”. *Joyful Learning Journal* Vol. 9 No 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS. Persamaan sekaligus yang menjadi acuan pada penelitian ini yaitu variabel bebas kebiasaan belajar, jenis penelitian kuantitatif, pengumpulan data berupa angket. Perbedaan penelitian relevan dengan penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan.
4. Penelitian Aziz dan Sembiring (2020), Universitas Quality yang berjudul “Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar IPA”. *Jurnal Curere* Vol. 4 No 2. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPA. Persamaan sekaligus yang menjadi acuan pada penelitian ini yaitu variabel bebas kebiasaan belajar, jenis penelitian kuantitatif, pengumpulan data berupa angket. Sedangkan perbedaannya adalah variabel terikat yang diteliti.

5. Penelitian Rahayu (2015), Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika”. *Journal of Elementary Education* Vol. 4 No 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: kebiasaan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika yang ditunjukkan dengan  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $9,134 > 1,973$ ) dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , besarnya pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika sejumlah 32,3%. Persamaan sekaligus yang menjadi acuan pada penelitian ini yaitu variabel bebas kebiasaan belajar. Sedangkan perbedaan pada penelitian adalah teknik sampel yang digunakan.
  
6. Penelitian Prasetyo dan Kartijono (2019), Universitas Muhammadiyah Malang yang berjudul “*A Path Analysis of The Relation Between Study Habit and Students’ Academic Achievement*”. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia* Vol. 5 No 2. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *Study habit have a significant to the student’ academic achievement*. Maksudnya kebiasaan belajar mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar. Persamaan sekaligus yang menjadi acuan pada penelitian ini yaitu variabel bebas kebiasaan belajar, jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaan pada penelitian adalah teknik sampel yang digunakan.
  
7. Penelitian Bentil dan Ghanney (2018), Universitas Pendidikan Indonesia Bandung yang berjudul “*Study Habits of Students: Keys to Good Academic Performance In Public Junior High Schools In The Ekumfi District of Ghana*”. *International Journal of Quantitative and Qualitative Research Methods* Vol 6 No 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Study habits significantly accounted for 44% variance in students’ academic performance*. Maksudnya kebiasaan belajar secara signifikan menyumbang 44% variasi dalam kinerja akademik peserta didik. Persamaan pada penelitian ini yaitu variabel bebas kebiasaan belajar, dan jenis penelitian kuantitatif. Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada rumus dan teknik pengambilan sampel yang digunakan.

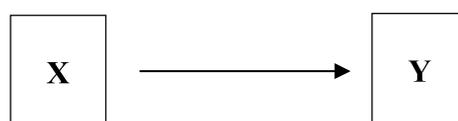
## F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah kesimpulan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel dalam penelitian. Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika peserta didik. Matematika adalah salah satu pelajaran yang wajib di sekolah dasar. Matematika adalah mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman yang lebih dalam mengerjakannya karena memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, dan matematika dapat bermanfaat untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan akhir dari pembelajaran matematika yaitu terciptanya hasil belajar yang tinggi, karena hasil belajar menjadi tolak ukur dalam keberhasilan peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar yaitu kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar adalah cara belajar peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan yang dilakukan secara berulang sehingga bersifat menetap. Kebiasaan belajar yang baik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan dapat menerima materi yang diajarkan secara lebih baik dan maksimal.

Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis keterkaitan antar variabel yang akan diteliti. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kebiasaan belajar peserta didik, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti membuat penelitian hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika. Diharapkan dengan mengetahui kebiasaan belajar yang baik dan benar maka hasil belajar peserta didik akan meningkat. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



**Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian**

Keterangan:

X = Kebiasaan Belajar

Y = Hasil Belajar

→ = Hubungan

### **G. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian pustaka, penelitian yang relevan dan kerangka pikir, maka hipotesis yang dapat di ajukan dalam penelitian ini adalah

“Terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 4 Sumberejo tahun pelajaran 2020/2021”.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif deskriptif. Kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data sebagaimana adanya, dengan metode *ex-postfacto* korelasi. Sugiyono (2015: 7) menjelaskan penelitian *ex-postfacto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Menurut Sukardi (2016: 166) menyatakan penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Desain penelitian berfungsi sebagai panduan atau dasar dalam melakukan kegiatan penelitian. Desain penelitian merancang pola pikir yang menunjukkan variabel yang akan diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan pada kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 4 Sumberejo.

#### **B. Setting Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri 4 Sumberejo Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 55 peserta didik.

## 2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 4 Sumberejo, yang berada di Jl. Sejahtera, Kelurahan Sumberejo, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

## 3. Waktu Penelitian

Penelitian diawali dengan melakukan observasi pada bulan Januari 2021 dan dilanjutkan dengan pembuatan instrumen yang bertujuan untuk mengumpulkan data. Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2020/2021.

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah semua subjek yang akan diteliti dalam penelitian. Populasi menjadi faktor penting dalam terlaksananya penelitian. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2015: 117) yang menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas V SD Negeri 4 Sumberejo Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 55 peserta didik yang meliputi peserta didik kelas VA dan VB. Adapun data jumlah populasi kelas V SD Negeri 4 Sumberejo sebagai berikut.

**Tabel 2. Data Populasi Peserta Didik Kelas V SD Negeri 4 Sumberejo Tahun Pelajaran 2020/2021**

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	V A	15	13	28
2.	V B	19	8	27
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>21</b>	<b>55</b>

Sumber: Dokumentasi wali kelas V A dan V B SD Negeri 4 Sumberejo.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kelas V A di SD Negeri 4 Sumberejo terdiri dari dua rombel yaitu kelas V A dan V B. Jumlah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 4 Sumberejo adalah 55 peserta didik yang terdiri dari 28 peserta didik kelas V A dan 27 peserta didik kelas V B.

## **2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah seluruh atau sebagian yang mewakili populasi untuk subjek penelitian. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2015: 124) menyatakan sampling jenuh adalah penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dengan tujuan peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Menurut Arikunto (2013: 71) menyatakan jika populasi kurang dari 100 lebih baik diambil sebagai penelitian populasi.

Teknik sampling jenuh dipilih karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan seluruh populasi untuk dijadikan sampel, karena populasi kurang dari 100 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas V A dan kelas V B SD Negeri 4 Sumberejo yang berjumlah 55 peserta didik.

## **D. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2015: 60) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudia ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

**1. Variabel Bebas (*Independen*)**

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya yang dilambangkan dengan X. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kebiasaan belajar.

**2. Variabel Terikat (*Dependen*)**

Variabel terikat adalah variabel yang akan diukur untuk mengetahui pengaruh lain, yang dilambangkan Y. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika.

**E. Definisi Konseptual Variabel**

Definisi konseptual merupakan penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat dan jelas. Definisi konseptual dalam penelitian adalah:

**1. Kebiasaan Belajar**

Kebiasaan belajar adalah cara belajar peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan yang dilakukan secara berulang sehingga bersifat menetap. Kebiasaan belajar yang baik sangat penting dilaksanakan untuk menunjang dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**2. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan hasil kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran setelah mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan tersebut yaitu pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

**F. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional merupakan memberikan pengertian terhadap konstruk atau variabel dengan menspesifikasikan tindakan yang diperlukan peneliti untuk mengukur atau memanipulasinya. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**1. Kebiasaan Belajar**

Kebiasaan belajar adalah suatu cara yang dilakukan peserta didik untuk belajar dan mendapatkan pengetahuan yang dilakukan secara berulang dan sistematis. Indikator kebiasaan belajar menurut yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pembuatan jadwal.
- b. Membuat catatan.
- c. Mengulangi bahan pelajaran.
- d. Fokus.
- e. Mengerjakan tugas.

**Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Kebiasaan Belajar**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item Positif	Nomor Item Negatif	$\Sigma$ item
Kebiasaan Belajar	Pembuatan Jadwal	Membuat rencana dalam Belajar	1, 2,	3	6
		Komitmen dalam melaksanakan Jadwal	4, 5, 6		
	Membuat catatan	Membuat catatan saat pendidik menjelaskan Materi	7, 9, 10, 11, 12	8	6
	Mengulangi Bahan Pelajaran	Mempelajari materi yang Telah Dijelaskan Pendidik Dirumah	13, 14, 15, 17	16	5
	Fokus	Fokus memperhatikan penjelasan Pendidik	18, 19, 20	21	6
Kebiasaan Belajar		Tidak Melakukan aktivitas yang mengganggu fokus belajar		22, 23	
	Mengerjakan tugas	Mengerjakan tugas dengan Baik	24, 25, 26, 27	28	

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item Positif	Nomor Item Negatif	$\Sigma$ item
		Tidak mencontek saat mengerjakan tugas	29,30		7

Sumber: Slameto (2013: 82) yang telah dimodifikasi

Data kebiasaan belajar didapat dari sebaran angket dengan menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral. Tahap dalam pengumpulan data tersebut adalah menyebarkan angket kepada responden yaitu peserta didik dan penulis memberikan skor terhadap jawaban pada angket. Adapun skor untuk tiap-tiap jawaban adalah:

**Tabel 4. Skor Penilaian Jawaban Angket Kebiasaan Belajar**

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber: Kasmadi dan Nia (2014: 76)

Kriteria interpretasi skor

Angka 76% - 100% = Selalu

Angka 51% - 75% = Sering

Angka 26% - 50% = Kadang-kadang

Angka 0% - 25% = Tidak pernah

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran setelah mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan tersebut yaitu pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Penelitian ini menggunakan hasil belajar yang berada di ranah kognitif. Data hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini menggunakan penilaian akhir

semester (PAS) pada pembelajaran matematika kelas V SD Negeri 4 Sumberejo pada tahun pelajaran 2020/2021.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang dilakukan. Penggunaan teknik pengumpulan data ini memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Pada penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

### **1. Dokumentasi**

Menurut Arikunto (2013: 201) dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Sedangkan menurut Sugiyono (2015: 240) dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Penggunaan teknik dokumentasi pada penelitian ini yaitu sebagai data penunjang penelitian pada penelitian pendahuluan untuk mendapatkan data jumlah peserta didik, profil sekolah dan data nilai peserta didik penilaian akhir semester ganjil pada mata pelajaran matematika kelas V SD Negeri 4 Sumberejo yang berjumlah 55 peserta didik, kemudian pada pelaksanaan penelitian penggunaan teknik ini untuk mendokumentasikan foto oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.

### **2. Angket**

Angket adalah salah satu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2015: 199) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang kebiasaan belajar. Angket dibuat dengan jenis angket tertutup agar terdapat kesamaan jawaban masing-masing responden (peserta didik) sehingga proses pengolahan datanya lebih mudah dan angket yang akan digunakan pada penelitian ini berjumlah 30 pernyataan.

Pengukuran angket berpedoman pada skala *likert* yaitu 1-4, dengan empat kemungkinan jawaban tanpa jawaban netral, hal ini dimaksudkan untuk menghindari responden ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang pasti.

## H. Uji Prasyarat Instrumen

Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat yaitu valid dan reliabel. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket kebiasaan belajar. Instrumen tersebut memerlukan teknik analisis uji prasyarat umum, diantaranya:

### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan sudah valid atau belum. Menurut Arikunto (2013: 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Penelitian ini menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* sebagai berikut: (Arikunto, 2013: 213)

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi X dan Y
- N = Jumlah responden
- $\sum XY$  = Total perkalian skor X dan Y
- $\sum Y$  = Jumlah skor variabel Y
- $\sum X$  = Jumlah skor variabel X
- $\sum X^2$  = Total kuadrat skor variabel X
- $\sum Y^2$  = Total kuadrat skor variabel Y

Distribusi/ tabel r *Product Moment* untuk  $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan : Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid atau *drop out*.

Tingkat hubungan  $r_{xy}$  dapat diketahui yaitu dengan memberikan interpretasi secara sederhana terhadap indeks korelasi “r” digunakan pedoman sebagai berikut:

**Tabel 5. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)**

Koefisien Korelasi (r)	Kriteria Validitas
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2015:184)

## 2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Sugiyono (2015: 173) menjelaskan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama maka menghasilkan data yang sama. Perhitungan reliabilitas instrumen menggunakan rumus korelasi alpha cronbach (Kasmadi dan Nia, 2014: 79), yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = Reliabilitas instrumen
- $\sum \sigma_i$  = Varians skor tiap-tiap item
- $\sigma_{total}$  = Varian total
- $n$  = Banyaknya soal

Selanjutnya untuk mencari varians skor tiap-tiap item ( $\sigma_i$ ) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- $\sigma_i$  = Varians skor tiap-tiap item
- $\sum X_i$  = Jumlah item  $X_i$
- $N$  = Jumlah responden

Mencari varians total ( $\sigma_{\text{total}}$ ) digunakan rumus:

$$\sigma_{\text{total}} = \frac{\sum X_{\text{total}}^2 - \frac{(\sum X_{\text{total}})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma_{\text{total}}$  = Varians total  
 $\sum X_{\text{total}}$  = Jumlah X total  
 N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha Cronbach* apabila  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ , maka alat ukur tersebut reliabel, sebaliknya jika  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$  maka alat ukur tidak reliabel.

**Tabel 6. Kriteria Interpretasi Koefisien (r)**

Koefisien (r)	Reliabilitas
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Sedang/Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Rusman (2012: 57)

## I. Hasil Uji Prasyarat Instrumen

Pelaksanaan uji coba instrumen angket dilaksanakan pada Kamis, 1 April 2021. Responden uji coba instrumen adalah 20 peserta didik kelas V B SD Negeri 1 Pinang Jaya.

### 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket tentang Kebiasaan Belajar

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen kebiasaan belajar terdapat 20 item pernyataan yang valid dari 30 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan yang valid tersebut termasuk yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Contoh uji validitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual (Lampiran 17 hlm 86). Contoh uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual (Lampiran 18 hlm 88).

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* ( $r_{11}$ ) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan  $dk = 19$ , signifikansi atau  $\alpha$  sebesar 5% diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,456. Sehingga diketahui bahwa  $r_{11}$  (0,880)  $>$   $r_{tabel}$  (0,456), instrumen dinyatakan reliabel. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Kebiasaan Belajar**

No		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status	$r_{11}$	$r_{tabel}$	Status
1	1	0,503	0,444	Valid	0,805	0,456	Reliabel
2	2	0,482	0,444	Valid	0,805	0,456	Reliabel
3			0,444	<i>Drop Out</i>			Tidak Dipakai
4	3	0,647	0,444	Valid	0,805	0,456	Reliabel
5	4	0,467	0,444	Valid	0,805	0,456	Reliabel
6	5	0,467	0,444	Valid	0,805	0,456	Reliabel
7			0,444	<i>Drop Out</i>			Tidak Dipakai
8			0,444	<i>Drop Out</i>			Tidak Dipakai
9	6	0,516	0,444	Valid	0,805	0,456	Reliabel
10	7	0,551	0,444	Valid	0,805	0,456	Reliabel
11			0,444	<i>Drop Out</i>			Tidak Dipakai
12			0,444	<i>Drop Out</i>			Tidak Dipakai
13	8	0,782	0,444	Valid	0,805	0,456	Reliabel
14	9	0,448	0,444	Valid	0,805	0,456	Reliabel
15	10	0,663	0,444	Valid	0,805	0,456	Reliabel
16			0,444	<i>Drop Out</i>			Tidak Dipakai
17			0,444	<i>Drop Out</i>			Tidak Dipakai
18			0,444	<i>Drop Out</i>			Tidak Dipakai
19	11	0,489	0,444	Valid	0,805	0,456	Reliabel
20	12	0,568	0,444	Valid	0,805	0,456	Reliabel

No		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status
21	13	0,509	0,444	Valid	0,805	0,456	Reliabel
22	14	0,595	0,444	Valid	0,805	0,456	Reliabel
23			0,444	<i>Drop Out</i>			Tidak Dipakai
24	15	0,515	0,444	Valid	0,805	0,456	Reliabel
25			0,444	<i>Drop Out</i>			Tidak Dipakai
26	16	0,485	0,444	Valid	0,805	0,456	Reliabel
27	17	0,458	0,444	Valid	0,805	0,456	Reliabel
28	18	0,463	0,444	Valid	0,805	0,456	Reliabel
29	19	0,596	0,444	Valid	0,805	0,456	Reliabel
30	20	0,456	0,444	Valid	0,805	0,456	Reliabel

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrumen 1 April 2021

Uji validitas instrumen kebiasaan belajar, diketahui bahwa instrumen yang akan peneliti gunakan yaitu item pernyataan no: 1, 2, 4, 5, 6, 9, 10, 13, 14, 15, 19, 20, 21, 22, 24, 26, 27, 28, 29, 30. Namun item-item tersebut belum tentu reliabel, oleh sebab itu perlu diuji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas instrumen didapati bahwa koefisien korelasi ( $r_{11}$ ) sebesar 0,805, sedangkan  $r_{tabel}$  yaitu sebesar 0,456. Hal ini berarti  $r_{11} > r_{tabel}$  dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel.

## J. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Prasyarat Analisis Data

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis mempunyai sebaran (berdistribusi) normal atau tidak.

Uji normalitas penelitian ini menggunakan rumus chi kuadrat seperti yang diungkapkan Riduwan (2015: 162) sebagai berikut:

$$\chi^2_{\text{hitung}} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

$\chi^2_{\text{hitung}}$	= Nilai <i>chi kuadrat</i> hitung
$f_o$	= Frekuensi hasil pengamatan
$f_e$	= Frekuensi yang diharapkan
$k$	= Banyaknya kelas interval

## b. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak. Riduwan (2015: 174) rumus utama pada uji linieritas yaitu dengan uji-F sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

$F_{\text{hitung}}$	= Nilai uji F hitung
$RJK_{TC}$	= Rata-rata jumlah tuna cocok
$RJK_E$	= Rata-rata jumlah kuadrat error

Selanjutnya menentukan  $F_{\text{tabel}}$  dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2015: 274) yaitu dk pembilang ( $k - 2$ ) dan dk penyebut ( $n - k$ ). Hasil nilai  $F_{\text{hitung}}$  di bandingkan dengan  $F_{\text{tabel}}$ , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , artinya data berpola linier.

Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , artinya data berpola tidak linier.

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, maka penulis menggunakan Uji Pearson Product Moment yang diungkapkan Arikunto (2013: 213) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi X dan Y  
 $N$  = Jumlah responden  
 $\sum XY$  = Total perkalian skor X dan Y  
 $\sum Y$  = Jumlah skor variabel Y  
 $\sum X$  = Jumlah skor variabel X  
 $\sum X^2$  = Total kuadrat skor variabel X  
 $\sum Y^2$  = Total kuadrat skor variabel Y

Korelasi dilambangkan dengan ( $r$ ) dengan ketentuan nilai  $r$  tidak lebih dari harga  $(-1 \leq r \leq +1)$ , apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasi negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi;  $r = 1$  berarti korelasi sangat kuat. Artinya harga  $r$  akan dikonsultasikan dengan tabel 5.kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai  $r$  sebagai berikut.

**Tabel 8. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi ( $r$ )**

Koefisien Korelasi ( $r$ )	Kriteria
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber: Riduwan (2014: 218)

Rumus selanjutnya adalah mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap Y dengan rumus koefisien determinan menurut Riduwan (2014: 139) sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

- $KD$  = Koefisien *determination*  
 $r$  = Nilai koefisien korelasi

Pengujian berikutnya yaitu uji signifikan yang berfungsi untuk mencari makna hubungan variabel X dengan Y, dengan rumus menurut Sugiyono (2015: 257) sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t_{hitung}$  = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Selanjutnya dikonsultasikan ke tabel t dengan  $\alpha$  (0,05) dan derajat kebebasan ( $dk = n-1$ ), dengan kaidah:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis diterima, sedangkan

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis ditolak.

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat hubungan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 4 Sumberejo tahun pelajaran 2020/2021.

Ho : Tidak terdapat hubungan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 4 Sumberejo tahun pelajaran 2020/2021.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 4 Sumberejo tahun pelajaran 2020/2021. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisiensi korelasi antara variabel X dan Y sebesar 0,43 dengan kontribusi variabel sebesar 18,4% berada pada kriteria “sedang”.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat diajukan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 4 Sumberejo, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan untuk lebih memahami kebiasaan belajar yang baik untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

#### 2. Pendidik

Pendidik diharapkan memberikan masukan dan nasehat mengenai kebiasaan belajar yang baik sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

#### 3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah melalui penanaman sikap untuk melakukan kebiasaan belajar yang baik pada peserta didik.

#### 4. Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan serta wawasan untuk mengetahui hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika.

#### 5. Peneliti Lain

Kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian di bidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika, serta mempertimbangkan faktor-faktor lain selain kebiasaan belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. 2014. Pembelajaran Matematika SD dengan Menggunakan Media Manipulatif. *In Forum Paedagogik*. 6: 73-78.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta, Bandung.
- Azis, H., & Sembiring, Y. S. 2020. Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Curere*. 4: 1-10.
- Bentil, J., dkk. 2018. Study Habits of Students: Keys to Good Academic Performance In Public Junior High Schools In TheEkumfi District Of Ghana. *International Journal of Quantitative and Qualitative Research Methods*. 6: 10-23.
- Dalyono. 2015. *Psikologi Pendidikan*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Febriani, Evi. 2012. Kreativitas Siswa dalam Membagi Waktu Belajar Hubungannya dengan Prestasi Belajar. *Pelopor Pendidikan*. 3: 1-10.
- Fuadi, R., dkk. 2016. Peningkatkan kemampuan pemahamandan penalaran matematis melalui pendekatan kontekstual. *Jurnal Didaktik Matematika*. 3: 47-54.
- Gunawan, I. M. E., dkk. 2019. Hubungan Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar PKn. *Media Komunikasi FPIPS*. 18: 1-10.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hartono dan Soedarmadji. 2012. *Psikologi Konseling*. Kencana, Jakarta.
- Hidayati, A. U. 2017. Melatih Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. 4: 143-156.

- Kasmadi dan Nia, S. S. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Kemendiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas, Jakarta.
- Kosasih. 2015. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Yrama Widya, Bandung.
- Latif, Syaifuddin. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Nuraini, L. 2019. Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Matematika SD/MI Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Matematika Kudus*. 1: 1-10.
- Nurdyansyah dan Fahyuni, E.F. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran*. Nizamia Learning Center, Sidoarjo.
- Permendikbud 2016. *Kompetensi Inti dan Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Indonesia, Republik Indonesia.
- PND, Sri. L.A. 2019. *Hubungan Kebiasaan Belajar dan Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V di SD Negeri Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*. (Disertasi). Universitas Negeri Semarang. Semarang. 120 hlm.
- Prasetyo, E., dkk. 2019. A Path Analysis of The Relation Between Study Habit And Students' Academic Achievement. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*. 5: 297-304.
- Prayitno dan Amti. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Rahardjo, E. B. 2020. Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas III SD Negeri Sukadamai 3 Bogor. *Edukha*. 1: 27-35.
- Rahayu, M. M. 2015. Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal of Elementary Education*. 4: 39-45.
- Rana, S.A. dan Rukhsana, K. 2011. Comparison of Study Habits and Academic Performance of Pakistani British and White British Students. *Pakistan Journal of Social and Clinical Psychology*. 9: 21-26.
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru- Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta, Bandung.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta, Bandung.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Setiawan, A. 2020. Hubungan Kebiasaan Belajar Dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar IPS. *Joyful Learning Journal*. 9: 12-16.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- \_\_\_\_\_ 2016. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sukardi, Moh. 2016. *Pengantar Pendidikan Teori dan Aplikasi*. PT Indeks, Jakarta.
- Sundayana, Rostina. 2016. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Alfabeta, Bandung.
- Suprijono. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. PT Fajar Interpratama Mandiri, Jakarta.
- Wandini, Rora. R. 2019. *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*. Widya Puspita, Medan.
- Winataputra. 2014. *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Yanto dan Ruhendra. 2015. Hubungan antara Kecerdasan Linguistik dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI diSDN Cihideung Ilir 04 Kecamatan Ciampela. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 4: 35-52.